BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran harus didukung kondisi belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran berjalan lancar. Dalam pembelajaran diharapkan seluruh siswa terlibat secara aktif baik secara mental, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi fasilitator belajar siswa dan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa.

Keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada siswa saja, tetapi juga dituntut adanya peran guru. Siswa dan guru harus aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan metode pembelajaran dengan tepat agar prestasi belajar siswa meningkat. Harapan seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima anak didik dengan tuntas.

Sejalan dengan penerapan kurikulum 2013 dimana guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang bervariasi (tidak monoton) serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, maka harus dirancang suasana kelas sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk belajar serta berinteraksi dengan baik satu sama lain dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa mendapatkan, mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pembelajaran bukanlah sekedar

menyangkut persoalan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Indonesia adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK diajarkan sejak tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah atas. Tujuan PJOK bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan Seperti kata Saragih (2008: 29) sebagai berikut.

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Dari tujuan di atas terlihat bahwa PJOK sangat penting dalam membangun fisik dan keperibadian anak bangsa. Dengan belajar PJOK generasi

muda Indonesia diharapkan dapat memiliki badan dan jiwa yang sehat, peduli terhadap sesama dan lingkungan serta memiliki sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.

Pada kenyataannya di lapangan masih ditemukan permasalahan dalam pembelajaran PJOK yaitu tentang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, siswa jarang mengajukan pertanyaan, siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran dan siswa lebih suka bermain-main dan berkumpul-kumpul tanpa ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran. Akibatnya dalam mengerjakan soal-soal latihan dan ujian praktek di lapangan siswa mengalami kesulitan khususnya pada materi pokok permainan bola besar melalui permainan bolavoli. Yang menjadi alasan penulis meneliti tentang bolavoli adalah masih ditemukannya kesulitan siswa dalam pembelajaran materi bolavoli sehingga mengakibatkan banyak diantara siswa yang hasil belajarnya belum mencapai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan kata lain banyak siswa yang belum tuntas hasil belajarnya.

Materi permainan bolavoli secara umum diajarkan pada sekolah di seluruh Indonesia dan sangat digemari masyarakat. Permainan bolavoli merupakan permainan yang dapat dijadikan sebagai olahraga untuk mengisi waktu senggang. Sehingga dapat dinyatakan bahwa permainan bolavoli adalah permainan sekaligus olahraga yang penting untuk dipelajari.

Dalam mempelajari bolavoli salah satu keterampilan gerak dasar yang harus dikuasai siswa adalah *passing* atas. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan ditemukan fakta bahwa hasil belajar siswa pada materi

passing atas masih rendah. Hal ini dilihat dari 32 orang siswa kelas VIII SMP NEGERI 29 Medan hanya 6 orang siswa (16%) yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan angka KKM sebesar 75. Sedangkan sisanya yaitu 26 orang siswa (84%) belum mencapai KKM. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka dikawatirkan siswa tidak menyukai olahraga atau siswa malas mengikuti mata pelajaran PJOK. Selanjutnya dikawatirkan keterampilan siswa bermain bolavoli tidak meningkat sehingga hasil belajar siswa rendah.

Rendahnya hasil belajar ini kemungkinan disebabkan oleh banyak hal diantaranya kurangnya pengarahan dan pembinaan terhadap siswa dalam melakukan *passing* atas bolavoli pada siswa. Kemudian keterbatasan sarana dan prasarana bolavoli seperti jumlah lapangan bolavoli yang hanya 1, sehingga kurang menunjang dalam pembelajaran. Selain itu guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran *passing* atas guru kurang memberikan motivasi dalam pelaksanaan penyampaian materi sehingga peserta didik kurang semangat. Selanjutnya pada saat melakukan gerakan *passing* atas siswa sering melakukan kesalahan terutama pada saat sikap awalan, sehingga hasil *passing* yang dilakukan sering tidak terarah. Melihat kondisi ini dapat disimpulkan adanya suatu masalah dalam pembelajaran *passing* atas yang perlu dicari solusinya.

Solusi alternatif yang dapat diterapkan seperti melakukan berbagai eksperimen dalam pembelajaran, mengumpulkan dan mengkaji pengalaman guru yang beranekaragam untuk menentukan kebijaksanaan baru yang lebih efisien dan efektif di sekolah, melengkapi sarana dan prasarana bolavoli, pengembangan alat

bantu guru dan teknologi kependidikan, penerapan pendekatan saintifik, dan peningkatan mutu dan kualitas guru.

Dalam penelitian ini solusi yang dipilih adalah penerapan pendekatan saintifik. Karena melalui pendekatan saintifik siswa lebih aktif dilaksanakan secara ekonomis dan langsung bisa menyentuh akar masalah. Selain itu mengadakan variasi merupakan tuntutan profesionalisme guru. Seperti kata Saragih (2008: 29) "Dalam hal profesional, seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar dalam hal: membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar".

Variasi pengajaran adalah cara mengajar yang digunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Variasi pembelajaran memberikan peran yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan variasi pembelajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efesien serta diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan.

Penerapan variasi pembelajaran yang baik dan tepat diharapkan akan menciptakan kondisi dan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Pendekatan Saintific dalam Upaya Meningkatkan hasil Belajar *Passing* Atas Bolavoli Pada Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 29 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ''.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas maka, dapat diidentifiikasi beberapa masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang dicapai siswa pada saat melakukan *passing* atas bolvoli masih tergolong rendah.

2. Kurangnya kesesuaian metode pembelajaran guru dalam pembelajaran *passing* atas bolavoli.

3. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah terkait dalam suatu penelitian dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda serta keterbatasan masalah waktu, dana, dan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah :

1. Peningkatan hasil belajar *passing* atas bolavoli
2. Penerapan pendekatan saintifik
3. Hasil belajar yang di lakukan *passing* atas bolavoli

D. Rumusan Masalah

Berdsarkan dari uraian latar belakang masalah,identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan di teliti adalah" Apakah Dengan Penerapan Pendekatan Saintifik Dapat Meningkatkan

hasil Belajar *passing* atas bolavoli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?“.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Peningkatan Hasil Belajar *Passing* atas Bolavoli Dengan Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 29 MEDAN Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak :

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang Penerapan Pendekatan saintifik.
2. Sebagai bahan masukan yang berguna bagi guru pendidikan jasmani dan siswa SMP Negeri 29 Medan khususnya untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas bolavoli melalui penerapan pendekatan saintifik.
3. Sebagai bahan masukan yang berguna bagi peneliti yang lain khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan agar dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya.